

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT KIMA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

IRNAYANTI

45 16 013 030



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero)

Nama Mahasiswa : Irmayanti

Stambuk/NIM : 4516013030

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

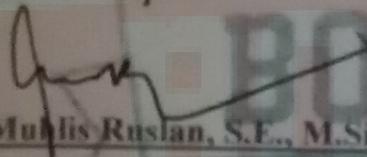
Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT. Kawasan Industri Makassar (Persero)

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

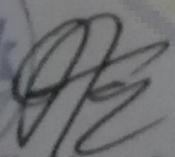

Dr. Muhsin Ruslan, S.E., M.Si

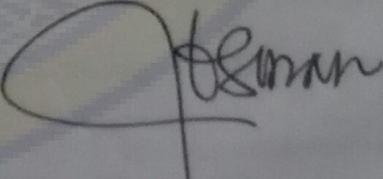

Thanwain, S.E., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., SH., MH


Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irnayanti

No. Stambuk : 4516013030

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri, walaupun judul penelitian yang saya ajukan sudah pernah diajukan oleh peneliti terdahulu untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi tetapi obyek penelitian dan ruang lingkup berbeda, dimana obyek penelitian terdahulu yaitu Bursa Efek Indonesia ruang lingkup penelitiannya yaitu *corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, board of commissioner, commissioner independent* sedangkan obyek penelitian saya yaitu PT kawasan Industri Makassar (Persero) dan ruang lingkup penelitian yaitu *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan dan di dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

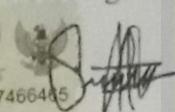
Mahasiswa yang bersangkutan

Makassar, 10 Agustus 2020

METERAI
TEMPEL

E4AD3AHF657466485

6000
ENAM RIBURUPIAH


IRNAYANTI

UNIVERSITAS

BOSOWA

***THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IN
IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE AT MAKASSAR INDUSTRI
EASTE (PERSERO)***

By:

Irnayanti

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Irnayanti. 2020. Mini thesis. The Effect of Good Corporate Governance (GCG) in Improving Financial Performance at Makassar Industrial Estate (Persero) in South Sulawesi which has been supervised by Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si. and Thanwain, S.E., M.Si.

The purpose of this study is to analyze the impact that Good corporate Governance (GCG) of the company's financial performance. This study uses a simple linear regression analysis method.

The results showed that the implementation of Good Corporate Governance to improve the company's financial performance at Makassar Industrial Estates (Persero) is very good to apply because the results of research that have been conducted by researchers show that good corporate governance has a positive effect on the company's financial performance. The higher the awareness of the company in implementing Good Corporate Governance (GCG), the better, because investors will be interested in investing their shares in the company.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance

ABSTRAK

Irnayanti.2020.Skripsi. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Sulawesi Selatan yang telah dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si. dan Thanwain, S.E., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) sangat bagus untuk diterapkan karena *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi kesadaran perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan semakin bagus, karena para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMA” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari mengenai penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun secara materil. Oleh Karena itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Kristina dan Yohanis Tandi yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk penulis.
2. Kedua adik ku Indri Sariayu dan I cayanti serta kakak ku Isnawati terimakasih atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE,. M.Si. SH. MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE, M.Si,. Ak,. CA, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE,. M.Si, selaku dosen pembimbing Skripsi I yang sudah berkenan memberikan ilmu dan juga solusi untuk

setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Thanwain, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing Skripsi II yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
8. Segenap staf Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua keluarga besarku yang senantiasa mendoakan agar kesuksesan selalu menyertaku.
10. Seluruh teman-teman angkatan, terutama untuk kelas Akuntansi A Angkatan 2016 yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan.
11. Calon Sarjana Squad (Kasma, Fuad, Amri, Yeni, Fadel, Peggy, Dilla, Devi dan Rifky). Terima kasih selama ini atas kerjasama, dukungan dan Do'anya.
12. And The Last, Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak

ternilai harganya ini mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu sebuah saran dan kritik yang membangun masih diperlukan untuk membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Demikian penulis sampaikan dengan kerendahan hati, penulis berharap apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 11 Juli 2020

IRNAYANTI

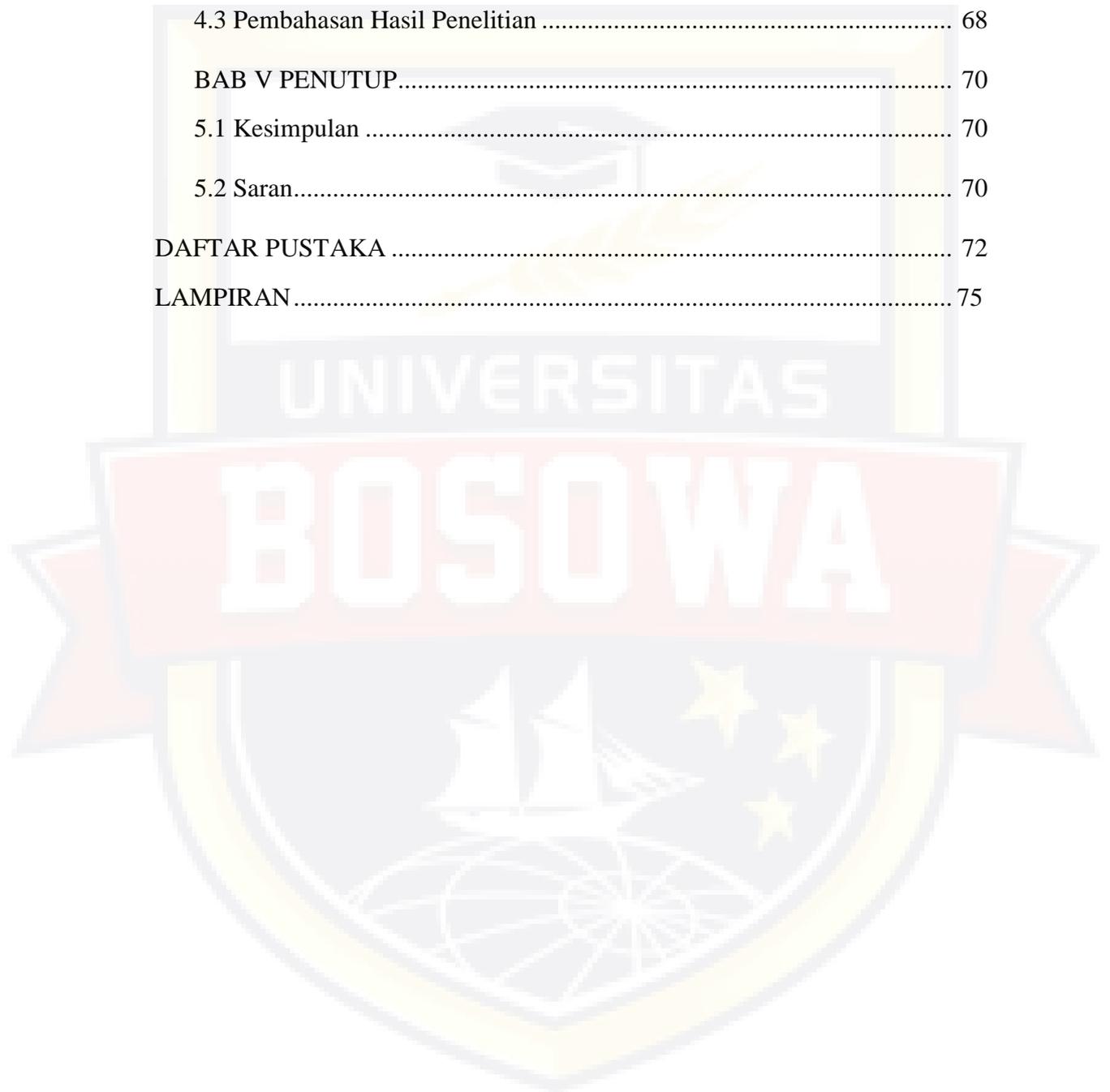
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Pokok.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1.1 Kerangka Teori.....	7
1.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	7
1.1.2 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	10
1.1.2.1 Unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i>	13
1.1.2.2 Prinsip – Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	14
1.1.2.3 Manfaat <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	16

1.1.2.4	Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia	16
1.1.2.5	Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam UU Perseroan Terbatas dan Peraturan Tentang BUMN	18
1.1.3	Kinerja Keuangan Perusahaan	21
2.1.3.1	Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
1.1.4	Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja	27
1.1.5	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
1.2	Kerangka Pemikiran.....	30
1.3	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
1.4	Tempat dan Waktu Penelitian	33
1.5	Metode Pengumpulan Data	33
1.6	Jenis dan Sumber Data	34
1.6.1	Jenis Data	34
1.6.2	Sumber Data.....	34
1.7	Metode Analisis	35
1.8	Teknik Analisis Data.....	36
1.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
1.8.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2.1	Uji Normalitas Data	37
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas Data	37
3.5.2.3	Uji Autokorelasi Data	38
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	38

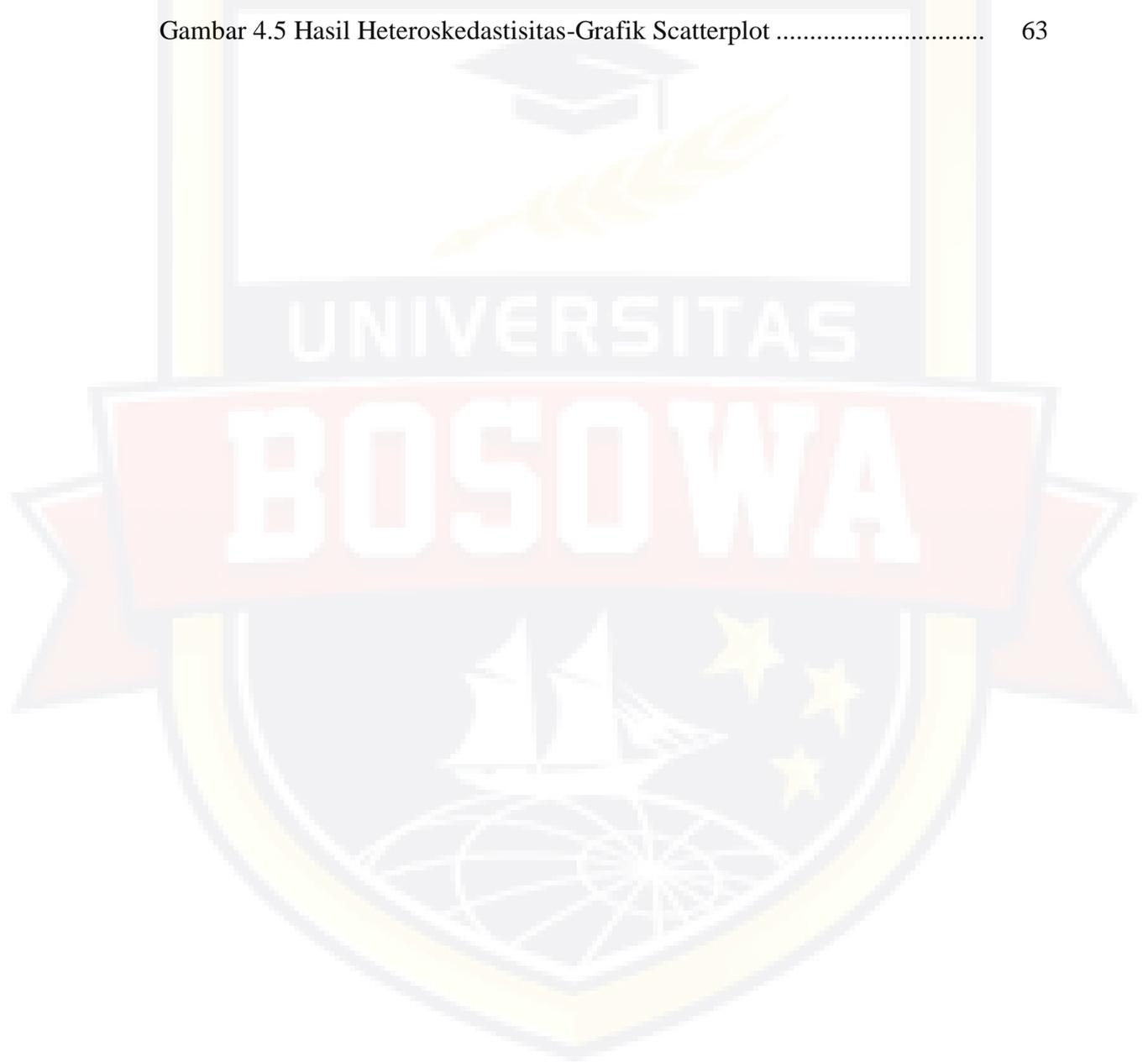
3.5.2.5 Uji Linearitas.....	39
3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	39
3.5.4 Uji Hipotesis.....	40
3.6 Defenisi Operasional.....	40
3.7 Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	45
4.1.3 Strukur Organisasi.....	46
4.1.4 Deskripsi Data Responden	48
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Kualitas Data.....	55
4.2.2.1 Uji Validitas Data.....	55
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	58
4.2.3 <i>Uji Asumsi Klasik</i>	59
4.2.3.1 Uji normalitas.....	59
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	61
4.2.3.3 Uji Autokorelasi	61
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.2.3.5 Uji Linearitas.....	64
4.2.4 Uji Hipotesis.....	65

4.2.4.1 Regresi Linear Sederhana dan Uji Parsial (Uji T)	65
4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	7
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kawasan Industri Makassar (Persero)..	47
Gambar 4.5 Hasil Heteroskedastisitas-Grafik Scatterplot	63

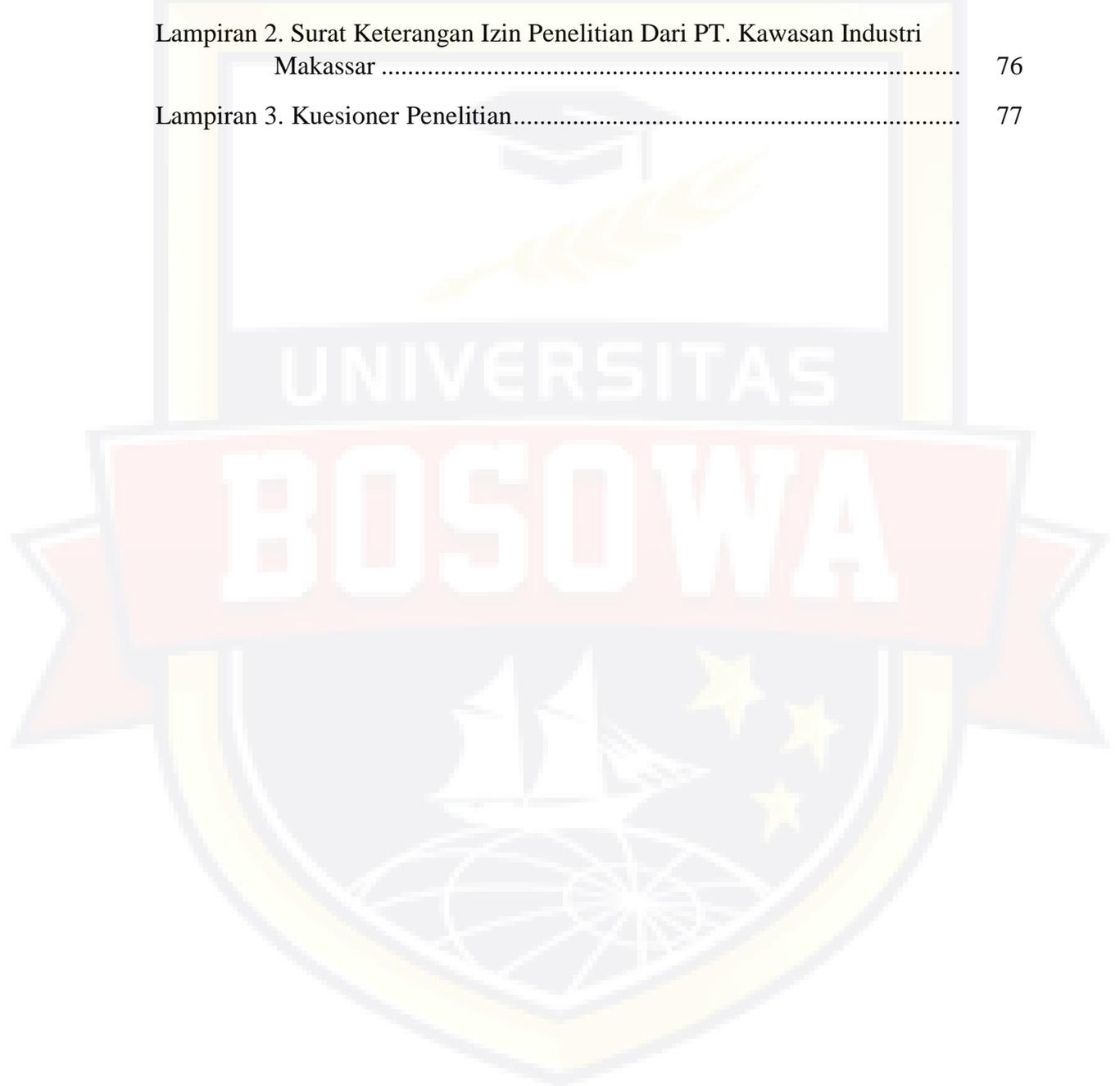


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Demografi responden berdasarkan umur	48
Tabel 4.2 Demografi responden berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 4.3 Demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan	50
Tabel 4.4 Demografi responden berdasarkan masa bekerja.....	51
Tabel 4.5 Deskripsi item pertanyaan variable <i>Good Corporate Governance</i> ..	52
Tabel 4.6 Deskripsi item pertanyaan Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.12 Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot	64
Tabel 4.13 Uji Linearitas.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji-T	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R).....	67
Tabel 4.16 Tabel Perbandingan t hitung dan t tabel.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengajuan Surat Izin dan Permohonan Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari PT. Kawasan Industri Makassar	76
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuntungan merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha. Semakin besar modal yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha, maka semakin besar pula ekspektasi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Oleh karena itu peran *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sangat penting. Menurut Tri Purwani yang mengutip pandangan Brigham dan Houston (2010) bahwa peran penting penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Laba dan arus kas dapat kita lihat dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga peningkatan performa atau kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting untuk diperhatikan. Menurut Era Novita Sari, Rispayatyo, Djoko Kristianto yang mengutip pandangan Marn dan Romuald (2012) mendefinisikan bahwa Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Kinerja perusahaan

juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Seiring dengan perkembangan era globalisasi memunculkan adanya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan saling berlomba untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya, karena kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Salah satu kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang baik dan sesuai standar yang berlaku, yaitu PSAK merupakan salah satu informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Berbagai teknik pengukuran kinerja perusahaan telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis seperti *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Indikator ini yang dijadikan panduan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Namun tidak semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan benar. Dalam perusahaan yang tata kelolanya kurang baik, bisa terjadi ketidaksesuaian antara informasi dalam laporan keuangan dengan fakta di dalam suatu perusahaan.

Dalam jurnal Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono yang mengutip survei yang dilakukan oleh Mc Kinsey & Co. (2002) dalam pandangan Sayidah (2007) mengatakan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *Good Corporate Governance*. Perhatian yang diberikan para investor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Oleh sebab itu Corporate Governance bukan hanya diterapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance* (GCG) tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa negara di Asia dan Amerika latin pada tahun 1990-an dilanda krisis ekonomi yang disebabkan karena prinsip GCG gagal diterapkan oleh perusahaan. Termasuk Indonesia yang semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Menurut Iqbal Bukhori yang mengutip pandangan Boediono dalam pandangan Hardikasari (2011) menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT Lippo Tbk dan PT Kima Farma Tbk juga melibatkan laporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi.

Konsep *Good Corporate Governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. Namun tingkat penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia hingga saat ini masih sangat rendah.

Good Corporate Governance (GCG) yang dimaksud adalah mekanisme administrasi untuk meluruskan hubungan antara manajemen, pemegang saham,

komite audit, dewan komisaris, dan kelompok yang berkepentingan (*stakeholders*).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka Panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Menurut Iqbal Bukhori yang mengutip pandangan Hapsari (2011), Mekanisme Corporate Governance yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali laba atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah memiliki praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang lebih baik serta pengungkapan dan pelaporan bisnis yang lebih transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan

Earning per Share (EPS), *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* sebagai pengukuran kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT Kima”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada semua pembaca, sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Masyarakat Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai peranan dan praktik *Good Corporate*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan atau *Agency Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan atau *Agency Theory* berkaitan dengan hubungan kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) dengan agent untuk tujuan memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agent tersebut. Jika *principal* dan agent memiliki tujuan yang sama maka *agent* akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*. Menurut Herman Darwis yang mengutip pandangan Darmawati, dkk. (2004), inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal* atau investor) dan pengendalian (*agent* atau manajer). Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan pada agent, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

Teori keagenan mulai berlaku ketika hubungan kontraktual antara pemilik dengan manajer telah terjadi. Namun adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (*stakeholders*) dan *agent* (manajer) dapat menimbulkan masalah. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mengarah pada tindak kecurangan dan penipuan yang dilakukan *agent* terhadap *principal*

yang dikenal dengan istilah *moral hazard*. Dalam jurnal Herman Darwis yang mengutip pandangan Alijoyo & Zaini (2004) beranggapan bahwa pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan pada teori keagenan menciptakan “*checks and balances*”, sehingga terjadi independensi yang sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan return yang memadai bagi para pemegang saham.

Menurut Meythi yang mengutip pandangan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik antar manajer dan pemilik perusahaan sering mengatur manajemen puncak perusahaan untuk mengambil keputusan tidak dalam kepentingan terbaik pemilik perusahaan. Menurut Ridho Alief Noviawan yang mengutip pandangan Arifin (2016) menyatakan bahwa, *principal* sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan dan wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apalagi keputusan yang bersifat strategis, jangka Panjang, dan global. Hal ini dapat menyebabkan *principal* selaku pemilik modal bertindak semaunya atau sewenang-wenang karena merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang tak terbatas. Yang akan terjadi kemudian adalah pertentangan yang semakin tajam antara pemilik dengan manajer yang akan mengakibatkan konflik berkepanjangan dan pada akhirnya merugikan semua pihak.

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (*asimetri*) ini, dapat menimbulkan 2 (dua) permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan pengendalian (*control*) terhadap tindakan-

tindakan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. *Moral hazard* yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection* yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Dalam praktik pelaporan keuangan, manajemen sering menyajikan informasi yang tidak sama dengan kejadian yang sebenarnya atau membuat laporan keuangan itu tampak bagus, hal ini dilakukan manajemen untuk menunjukkan bahwa kinerjanya bagus pada perioda tersebut kepada setiap orang yang membaca laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen telah melanggar prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *transparency* (keterbukaan). Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini akan menyebabkan terjadinya konflik antara *principal* dan *agent* dan juga akan menjadi penghalang penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan yang ada. Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya masalah keagenan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya *monitoring* dikeluarkan oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, termasuk juga

usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku *agent* melalui *budget restriction dan compensation policies*.

2. *The bonding expenditures by the agent. The bonding cost* dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan *principal* atau untuk menjamin bahwa *principal* akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
3. *The residual loss* yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan *principal* maupun *agent* setelah adanya hubungan keagenan.

2.1.2 Pengertian Good Corporate Governance

Governance di ambil dari kata latin, *gubernance* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut diadaptasi menjadi *corporate governance* yang sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi, termasuk perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan pada suatu perusahaan. Tata kelola yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung terbentuknya efisiensi perusahaan dan mengurangi risiko yang dihadapi. Tata kelola perusahaan adalah keseluruhan pengendalian kegiatan dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) berkaitan dengan perumusan berbagai rencana dan pencapaian tujuan jangka panjang serta struktur manajemen yang tepat (organisasi, sistem dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan tersebut.

Sesungguhnya konsep *corporate governance* sejak lama dikenal di negara-negara maju dengan adanya konsep pemisahan antara kepemilikan pemilik modal dengan para manajemen dibawahnya. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka Panjang. *Good Corporate Governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (*principal/investor*) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Menurut Herda Nengsi yang mengutip pandangan *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) yang sesuai dengan *Cadbury Commite*, mendefenisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Menurut Komisi Nasional *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia, *Good Corporate Governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem, serta

proses yang digunakan organ perusahaan (direksi, komisaris) guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka Panjang, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku, dengan tetap memerhatikan kepentingan stakeholders lainnya.

Menurut Meythi yang mengutip pandangan *Organization of Economic Cooperatin and Development* (2004) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem di mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *Good Corporate Governance* (GCG) menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*. Selanjutnya, struktur dari *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.

Menurut Herda Nengsy yang mengutip pandangan Pujiastuty (2011), Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dalam suatu perusahaan yaitu :”1.Mengurangi agency cost, 2.Meningkatkan nilai saham perusahaan, 3.Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, 4.Meningkatkan efesiensi dan aktivitas kerja dewan pengurus atau manajemen.”

Dari defenisi-defenisi mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penerapan *Good*

Corporate Governance (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

2.1.2.1 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengendalian dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) erat kaitannya dengan hubungan antar berbagai organ di perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) akan terlaksana jika terjadi pembagian peran dan pertanggungjawaban antara unsur-unsur yang berkaitan dengan perusahaan. Unsur-unsur yang terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yakni unsur internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang diperlukan dari dalam perusahaan sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang diperlukan dari luar perusahaan .

Menurut Adrian Sutedi (2011: 41-42) ada beberapa unsur-unsur dalam corporate governance yang bisa menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance* (GCG):

1. *Corporate Governance – Internal* Perusahaan

Internal perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur *internal* perusahaan tersebut sebagai berikut: “1.Pemegang saham, 2.Direksi, 3.Dewan komisaris, 4.Manajer, 5.Karyawan/serikat pekerja, 6.Sistem remunerasi berdasar kinerja, 7.Komite audit. Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain yaitu: 1.Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*), 2.*Transparansi*, 3.*Accountability*, 4.*Fairness*, 5.Aturan dari *code of conduct*.

2. *Corporate Governance – External* Perusahaan

External perusahaan adalah unsur – unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, dinamakan *Corporate Governance – External* Perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain : 1.Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum, 2.Investor, 3.Institusi penyedia informasi, 4.Akuntan public, 5.Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, 6.Pemberi pinjaman, 7.Lembaga yang mengesahkan legalitas. Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu meliputi: 1.Aturan dari *code of conduct*, 2.*Fairness*, 3.*Accountability*, 4.Jaminan hukum.

2.1.2.2 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* ada lima, yaitu:

1. *Transparency* (transparansi)

Prinsip tranparansi ini berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Prinsip ini dituntut dapat memberikan informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut kondisi keuangan, pengelolaan perusahaan, pengambilan keputusan dan kepemilikan perusahaan.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Prinsip akuntabilitas menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk

menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang diawasi oleh dewan komisaris.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip *responsibility* menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak – pihak lain yang berkepentingan. Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan dampak negative yang harus ditangani masyarakat.

4. *Independency* (kemandirian)

Inti dari prinsip ini adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan adil dan perlindungan hak-hak para pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing serta perlakuan yang setara terhadap semua investor. Pada praktek *fairness* ini juga mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta penegakannya yang jelas dan berlaku bagi semua pihak.

2.1.2.3 Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Sutedi (2011:125-126), secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.

2.1.2.4 *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia

Di Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mengeluarkan pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam jurnal Meythi yang mengutip riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, (2002), alasan utama perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Ridho Alief Noviawan yang mengutip Survey dari Booz-Allen dalam Kusumawati dan Riyanto (2005) pada tahun 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan-perusahaan di Indonesia tersebut diduga menjadi penyebab jatuhnya perusahaan-perusahaan dalam masa kritis.

Saat ini, *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia telah diatur dalam beberapa undang-undang dan peraturan. Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 diantaranya telah memerhatikan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai nilai dan konsep yang terkandung dalam undang-undang tersebut. Untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian Negara BUMN berperan sebagai pengawas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN. Menurut Ridho Alief Noviawan yang mengutip pandangan Al Hazmi (2013), Di sector perbankan, Bank Indonesia mempunyai Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006.

2.1.2.5 Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam UU Perseroan Terbatas dan Peraturan Tentang BUMN

1. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam UU Perseroan Terbatas

Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) merupakan kerangka yang sangat penting bagi pengaturan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia. Yang dimaksud sebagai Perseroan Terbatas dalam UU tersebut adalah suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, yang melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa PT didirikan berdasarkan perjanjian, sehingga suatu perseroan haruslah didirikan oleh dua orang atau lebih, yang mana ketentuan ini terus berlaku selama perseroan masih berdiri, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 7 Ayat (3) UUPT, yang mewajibkan jumlah pemegang saham dalam perseroan minimum berjumlah dua orang. Perjanjian pendirian PT tersebut haruslah dibuat dengan akta notaris yang dibuat dalam bahasa Indonesia.

Setelah pembuatan akta pendirian, perseroan harus melakukan beberapa tahapan lagi untuk mendapatkan status sebagai badan hukum. *Pertama* adalah pengajuan permohonan kepada Menteri Kehakiman RI untuk memperoleh pengesahan, dengan melampirkan Akta Pendirian Perseroan tersebut. *Kedua*, setelah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman, maka menurut Pasal 7 Ayat (6) UUPT, perseroan yang didirikan memperoleh statusnya sebagai badan hukum. *Ketiga*, mendaftarkan perseroan tersebut dalam daftar perusahaan, sesuai

dengan ketentuan yang di atur dalam UU No. 3 Tahun 1982 tentang kemudian diumumkan dalam tambahan berita Negara RI yang permohonannya dilakukan oleh direksi.

Selama pendaftaran dan pengumuman belum dilakukan, anggota direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas segala perbuatan hukum yang dilakukan oleh perseroan. Selain itu, kelalaian atas kewajiban pendaftaran dan pengumuman ini juga mengandung sanksi pidana sebagaimana di atur oleh UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, yang merupakan sumber hukum bagi ketentuan pendirian badan usaha yang berbentuk PT beserta seluruh organ dan komponen yang ada di dalam tubuh perseroan terbatas, yang terdiri dari RUPS, direksi, dan komisaris. Dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut dari UU tentang Wajib Daftar Perusahaan tersebut, telah dikeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri No. 121/DJPJN/V/1996 tanggal 13 Mei 1996 perihal Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran PT dalam kaitannya dengan UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Surat Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri No. 272/DJPN/IX/1996 tanggal 20 September 1996 kepada Kepala Kantor Wilayah dan Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Pendaftaran Perseroan Terbatas. Surat tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Direktur Pendaftaran Perusahaan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri No. 206/PP-I/VII/98 tanggal 29 Juli 1998 kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan perihal Pendaftaran Perseroan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan system Eropa Kontinental yang disebut dengan *two-board system*. Dalam system ini terdapat pemisahan yang tegas antara keanggotaan dewan komisaris sebagai pengawas, dan dewan direksi sebagai eksekutif dalam suatu perusahaan. UUPT sendiri menganut model ini yang membedakan tugas dan kewenangan direksi dengan komisaris.

2. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Peraturan Tentang BUMN

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa kontribusi BUMN terhadap keterpurukan keuangan dan moneter Negara sangat signifikan. Atas dasar hal tersebut, sepanjang tahun 2002, pemerintah memberlakukan beberapa peraturan tentang kewajiban untuk menerapkan *corporate governance* di lingkungan BUMN.

Reformasi pengelolaan perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip GCG di BUMN ditegaskan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 tentang pembentukan komite audit bagi Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 4 Juni 2002. Komite audit ini bertugas untuk membantu dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Peraturan tentang komite audit tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan memberlakukan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN yang mencabut Keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan

Pembinaan BUMN No: Kep-23/M-PM. PBUMN/2002 tanggal 31 Mei 2000, yang mewajibkan BUMN untuk menerapkan *good governance* secara konsisten dan atau menjadikan prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya. Pada tahun 2003, pemerintah telah meratifikasi UUBUMN, yang di dalamnya telah terkandung prinsip-prinsip GCG dan ketentuan mengenai komite audit.

Secara ringkas, peraturan-peraturan yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam BUMN tersebut mencakup antara lain;

1. Maksud, tujuan, dan manfaat penerapan GCG dalam BUMN.
2. Prinsip-prinsip dasar GCG, seperti transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran (*fairness*).
3. Praktik-praktik GCG telah menjadi kebutuhan yang nyata bagi peningkatan kinerja BUMN.

Penerapan GCG telah menjadi kebutuhan yang nyata bagi peningkatan kinerja BUMN. Berdasarkan analisis yang cukup komprehensif dapat dikatakan bahwa peraturan-peraturan yang terkait dengan kebijakan penerapan GCG dalam BUMN telah cukup lengkap dan memadai. Bahkan hasil penelitian sebuah lembaga penelitian menghasilkan data yang menunjukkan bahkan kinerja BUMN Terbuka yang telah menerapkan prinsip-prinsip GCG menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang belum.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkan, sekaligus menjadi kontinuitas

kelanjutan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan pencapaian tujuan tersebut maka yang diperlukan suatu rangkaian kerja sama yang teratur diantara fungsi-fungsi perusahaan. Agar tujuan tersebut tercapai maka perusahaan perlu mengukur kinerja keuangannya yang dapat diartikan sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai tingkat efisiensi keuangan, serta dapat menjadi tolak ukur dalam pengoperasian kegiatan usaha.

Perusahaan yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga tersebut menjadi salah satu dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, berkinerja artinya berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Jadi kinerja keuangan berdasarkan uraian di atas, adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya.

Menurut Hastuti (2005) dikutip dari Herman Darwis memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi

dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Menurut Cahyani Nuswadari yang mengutip pandangan Mulyadi (1999) menyatakan:

“Ada dua bentuk kinerja, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih menekankan kepada kepentingan pihak internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang diukur dengan menggunakan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan dalam pasar modal.”

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan. Menurut Ridho Alief Noviawan yang mengutip pandangan Mulyadi (1997), Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu data untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan

rasio-rasio laporan keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Capital Employed* (ROCE), dan *Earning per Share* (EPS). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variable pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang sesuai dengan SAK maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik, serta dapat menjalankan segala aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.3.1 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return on asset* (ROA)

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas

yang dihasilkan. Penilaian ini dapat menggunakan rasio Return On Asset. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki bank. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham perusahaan (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham. Dalam prakteknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah :

- 1) Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS
- 2) Mengejar *capital gain* bermain di bursa efek

3) Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham

Dengan demikian rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

3. *Return On Investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dalam analisis keuangan ROI mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh.

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi ROI diantaranya :

- 1) Tingkat perputaran aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Profit margin, adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan dihubungkan dengan penjualannya.

ROI sebagai bentuk teknik analisa rasio profitabilitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan mengetahui ROI dapat akan diketahui seberapa

efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran *profitabilitas* perusahaan.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah laba per setiap saham perusahaan yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, serta menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

5. *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola perusahaan dan juga untuk memperkirakan profitabilitas di masa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mardiasmo (2005:122) tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down and bottom up*).

2. Untuk mengukur kinerja *finansial* dan *non finansial* secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.
3. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*.
4. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional

Sedangkan manfaat pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan menurut Mardiasmo (2005:122) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkan dengan target kinerja serta melakukan tindak korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
5. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
6. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

2.1.5 Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dalam jurnal Meyti yang mengutip penelitian yang dilakukan oleh Bauer et al. (2003) mengenai penerapan GCG di perusahaan-perusahaan di Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Menurut Meythi yang mengutip penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2007), yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui adanya pengungkapan informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE sedangkan variabel independen adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini memasukkan pengungkapan informasi sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2008) dalam jurnal Meyti tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Metoda statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi nilai kinerja pasar perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai pasar *asset* maka semakin besar pula kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki *brand image*

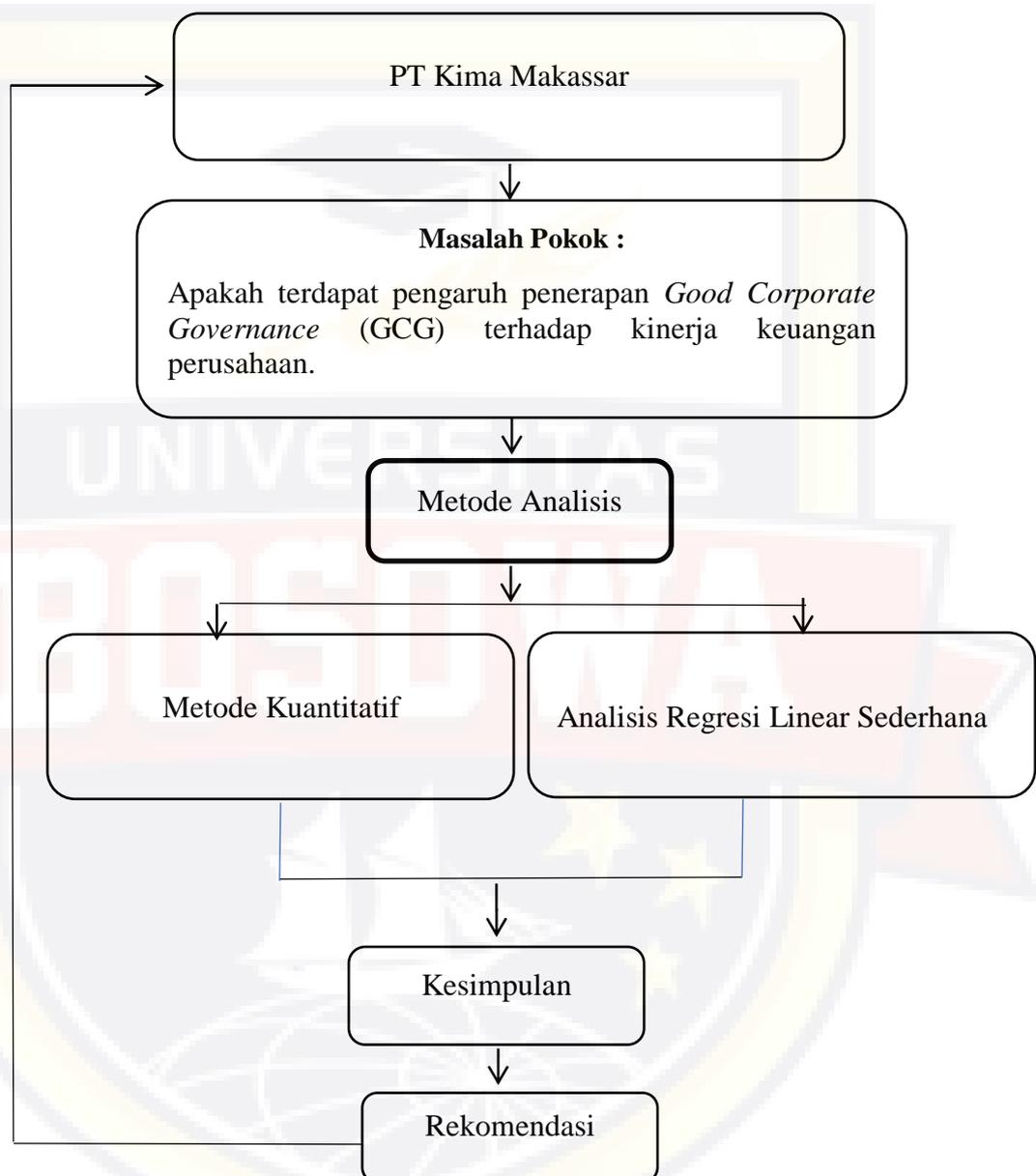
perusahaan yang sangat kuat karena implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *Good Corporate Governance* (GCG), akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Namun, *Corporate Governance* tidak mempengaruhi secara langsung kinerja operasional perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Manajemen perusahaan belum tertarik kepada manfaat jangka panjang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga mereka merasa dapat berjalan tanpa *Good Corporate Governance* (GCG).

Beberapa penelitian sebelumnya, telah membuktikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada beberapa penelitian tersebut, maka penelitian ini akan membuktikan apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variable independent dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Pengembangan Hipotesis

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda

Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu factor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut: “diduga bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Kima Makassar”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memiliki objek penelitian pada PT Kima Makassar yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan KM.15,Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini diperkirakan kurang lebih tiga bulan, terhitung dari Maret sampai Mei 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan serta membaca literatur-literatur yang ada berupa karya ilmiah, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang berhubungan erat dengan masalah dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti

- 2) Kuisioner merupakan suatu lembar isian yang didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang berhubungan dengan penelitian.
 - 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yang digunakan dalam penelitian ini misalnya catatan harian, sejarah perusahaan (*company histories*), biografi, peraturan, kebijakan.
3. Mengakses web situs-situs yang terkait dengan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mencari data-data informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan yang akan diteliti.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, hasil wawancara dari pihak perusahaan yang terkait.

3.3.2 Sumber Data

Yang merupakan sumber data yang digunakan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan bagian keuangan akuntansi atau para staf di perusahaan tersebut guna mengumpulkan informasi/data yang akan digunakan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan berupa laporan keuangan serta beberapa data-data keuangan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berasal dari bahan kepustakaan berupa file-file yang tersimpan di lembaga yang bersangkutan.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis, maka digunakan metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan bila jumlah variable bebasnya (variable independen) berjumlah satu Ghazali, (2006). Variabel yang digunakan dalam metode ini terdiri dari variable bebas (variable independen) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan variabel terkait (variable dependen) adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Adapun indikator penilaian kinerja keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{Ebit + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden}}{\text{Rata - rata Saham}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh yang di arahkan untuk menguji rumusan masalah. Analisis pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 17 for windows*. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka penelitian ini dilengkapi dengan beberapa teknik pengujian yaitu uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, regresi linier sederhana serta uji hipotesis yang meliputi uji t dan koefisien determinasi (R²).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007:29) Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Uji Asumsi klasik tersebut antara lain:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:164) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika signifikansi (dapat dilihat pada Asymp.Sig (2-tailed) pada output SPSS) dari nilai Kolmogorov-Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas Data

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi Data

Menurut Santoso (2010:213) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, berarti ada problemautokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) dengan nilai signifikan 5%. Nilai Durbin-Watson adalah nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian, secara umum bisa diambil patokan.

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi positif

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2011:166) Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji

linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan metode Langrange Multiplier yaitu dengan melihat nilai chi squarenya.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan menggunakan linier. Analisis ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity* (ROE), Variabel Dependen

A = Konstanta, yaitu nilai Y jika $X=0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X = *Good Corporate Governance*, Variabel independen

e = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linier sederhana uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Mencari koefisien determinasi (R²)

Mencari koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R *square* yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen juga kecil bahkan bisa saja tidak ada. Begitu pula sebaliknya, jika nilai R *square* yang mendekati satu menandakan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara hampir sempurna.

3.6 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang diperlukan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip baik yang mendasari proses dan pengelolaan perusahaan berladaskan peraturan, Undang-undang, dan etika usaha.
2. Kinerja adalah sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara actual.

3. Kinerja Keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.
4. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, dan pihak lainnya.
5. Analisis ratio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat Analisa beberapa ratio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.
6. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu Teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).
7. *Return On Total Assets* adalah untuk mengukur berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
8. *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengukur berapa persen laba bersih yang diperoleh dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin bagus.
9. *Return On Investment* (ROI) adalah indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumbernya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. (Persero) Kawasan Industri Makassar adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang merupakan Kawasan Industri yang pertama di Kawasan Timur Indonesia. PT. (Persero) Kawasan Industri Makassar berlokasi di Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, terbentang di atas areal seluas 330 Ha. Berada sekitar 15 KM dari pusat Kota Makassar yang sekaligus sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan .kima dapat ditempuh 20 menit dari pelabuhan laut Soekarno Hatta melalui jalur bebas hambatan (Tol) dan 20 menit dari Bandara Udara Hasanuddin yang menjadikan Kima sangat strategis sebagai pusat pengembangan berbagai jenis industry di Kawasan Timur Indonesia.

PT.KIMA sebagai Kawasan Industri Pemerintah merupakan wahana untuk lokasi industri yang berwawasan lingkungan yang dalam kurun waktu selama ini mengalami perkembangan pesat dan mendapat pengakuan Internasional berupa sertifikat ISO 9001, menjadi perusahaan BUMN terbaik serta PERINGKAT PERTAMA, Kawasan Industri dalam Lingkungan Kementrian BUMN Versi INFOBANK 2013. Hal ini menjadikan PT. KIMA sebagai pengelola Kawasan Industri diKawasan Timur Indonesia yang terdepan. Kebijakan pembangunan Industri Nasional melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RJPJ) 2005-2025 yang direncanakan secara nasional maupun melalui pendekatan industri

berbasis produktivitas wilayah (Daerah) telah memberikan sumbangan berarti bagi Pembangunan Ekonomi Nasional dalam menciptakan Kesejahteraan dan Kemakmuran bagi masyarakat dan dunia usaha.

Dalam memberikan pelayanan bagi dunia usaha industri, PT.KIMA telah mengembangkan usaha industri terpadu (Newcore Business) antara lain :

1. Central Business Cluster (CBC) dengan konsep “One Stop” estate business services.
2. Total Logistic Service dan Pengembangan infrastruktur kawasan, antara lain : Container Yard, Warehouse, Rental Building Industry & Equipment, BBM Industri, Club House, Construction & Property Managemen, Rusunawa, Power System & Telecommunication Facilities, and Water Treatment Plan.
3. Jasa Penunjang Industri seperti : Jasa Service Charge, Water Supply (PDAM), Jasa Pengangkutan dan Penyewaan alat berat, Klinik pengobatan dan Pelayanan Kesehatan.

Dengan komitmen profesional dan penerapan manajemen modern yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, kami yakin PT. KIMA Makassar-Maros tidak saja menjadi pioner tetapi juga yang terbaik di Kawasan Timur Indonesia.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Dalam upaya peningkatan peran perusahaan dalam membangun ekonomi nasional, PT. (Persero) Kawasan Industri Makassar telah bertekad untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan, baik dari segi

kualitas sumber daya manusia, manajemen, organisasi, dan system maupun asset yang dimiliki. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, telah disepakati visi perusahaan sebagai berikut : **“Menjadi perusahaan terbaik dalam pengelolaan kawasan industri di kawasan timur Indonesia”**.

PT. (Persero) Kawasan Industri Makassar sebagai Badan Usaha Milik Negara mengembang Misi : “

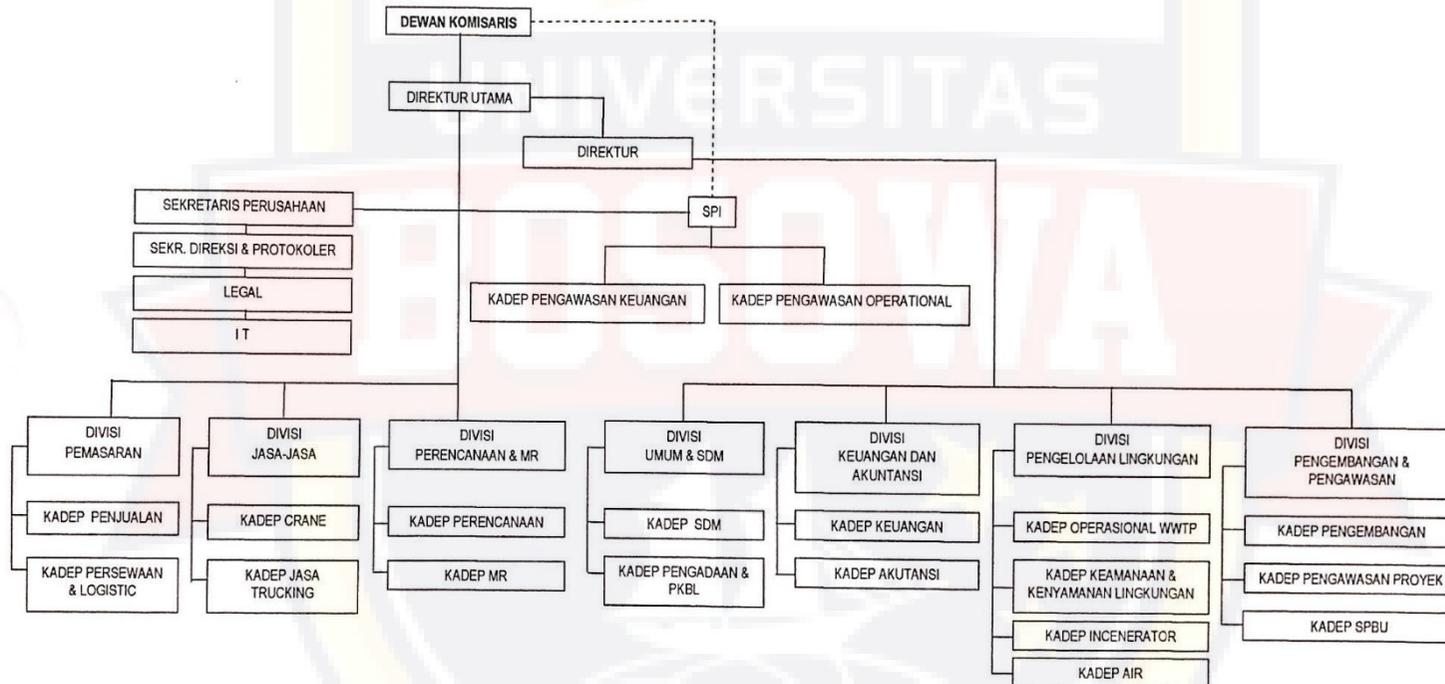
1. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan investor.
2. Menyediakan produk yang bermutu baik sesuai kebutuhan investor.
3. Menyediakan fasilitas kawasan industri yang berkualitas.
4. Mengelola kawasan industri yang berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan potensi SDM untuk mencapai kinerja optimal.
6. Memberikan manfaat yang optimal kepada stakeholder.

4.1.3. Strukur Organisasi

Setiap organisasi menganut cara pembagian tugas, wwenang dan tanggung jawab masing-masing. Cara pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab diperlihatkan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struur organisasi yang bersangkutan

Adapun struktur organisasi pada PT.Kawasan Industri Makassar sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
PT KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR (PERSERO)
TAHUN 2018**



MAKASSAR, 15 NOVEMBER 2018

~~DIREKSI~~

TTD

Abdul Muhsin
Direktur Utama

4.1.4 Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lamanya bekerja. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini disajikan table demografi responden berdasarkan umur :

Tabel 4. 1.
Demografi Responden Berdasarkan Umur

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-30	24	61,5	61,5	61,5
31-40	12	30,8	30,8	92,3
Valid 41-50	2	5,1	5,1	97,4
>50	1	2,6	2,6	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun yaitu sejumlah 24 staf perusahaan (61,5%), responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 12 staf perusahaan (30,8%), kemudian responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 2

staf perusahaan (5,1%). Auditor dengan jumlah paling sedikit berdasarkan usia adalah usia >50 tahun yaitu berjumlah 1 staf perusahaan (2.6%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini di sajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2.

Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	32	82,1	82,1	82,1
Valid Wanita	7	17,9	17,9	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Berdasarkan 4.2 tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 staf perusahaan (82,1%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 staf perusahaan (17,9%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 4. 3.
Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	7	17,9	17,9	17,9
D4	1	2,6	2,6	20,5
Valid S1	29	74,4	74,4	94,9
S2	2	5,1	5,1	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja pada PT. Kawasan industri Makassar (Persero) mayoritas responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 29 staf perusahaan (74,4%) diikuti responden dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 2 staf perusahaan (5.1%), lalu responden dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 7 staf perusahaan (17,9%), dan jenjang pendidikan D4 berjumlah 1 staf perusahaan (2,6%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut disajikan demografi responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 4. 4.
Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 5 tahun	22	56,4	56,4	56,4
> 10 tahun	11	28,2	28,2	84,6
Valid 5-10 tahun	5	12,8	12,8	97,4
5-10 tahun	1	2,6	2,6	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja selama < 5 tahun sebanyak 22 staf perusahaan (56,4%) diikuti responden yang bekerja selama >10 tahun sebanyak 11 staf perusahaan (28,2%), responden yang bekerja selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 5 staf perusahaan (12,8%), dan responden yang bekerja selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 1 staf perusahaan (2,6%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji statistik deskriptif.

1). Analisis Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance*

Analisa deskriptif terhadap variabel *good corporate governance* terdiri dari 20 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai *good corporate governance* akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 5.
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Good Corporate Governance*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	S		
X1		1		25	13	167	4,28
X2		1	3	16	19	170	4,36
X3		1	6	19	13	161	4,13
X4		1	3	21	14	165	4,23
X5		1	4	15	19	169	4,33
X6				19	20	176	4,51
X7			2	20	17	171	4,38
X8			5	19	15	166	4,26
X9				17	22	178	4,56
X10				15	24	180	4,62
X11				22	17	173	4,44
X12			7	18	14	163	4,18
X13			3	24	12	165	4,23
X14			3	21	15	168	4,31
X15			2	23	14	168	4,31
X16			5	20	14	165	4,23
X17				28	11	167	4,28
X18			1	19	19	174	4,46
X19			4	18	17	168	4,33
X20		1	5	17	39	165	4,23
Rata-rata Keseluruhan							

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada pernyataan 5 , nilai rata-rata terendah berada pada pernyataan 1 dan , dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,62 yang berada pada interval setuju, hal ini menjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap pernyataan pada variabel konflik peran.

2). Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Analisa deskriptif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan terdiri dari 17 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai kinerja keuangan perusahaan akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6.
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	S		
Y1			4	17	18	170	4,36
Y2			1	23	15	170	4,36
Y3				22	17	173	4,44
Y4			3	20	16	169	4,33
Y5			5	20	14	165	4,23
Y6			3	23	13	166	4,26
Y7			5	21	13	164	4,21
Y8			6	22	11	161	4,13
Y9			1	24	14	169	4,33
Y10		1	5	22	11	160	4,10
Y11			2	27	10	164	4,21
Y12		4	5	20	10	153	3,92
Y13			3	27	9	162	4,15
Y14			2	25	12	166	4,26
Y15				29	10	166	4,26
Y16			2	23	39	168	4,31
Rata-rata Keseluruhan							

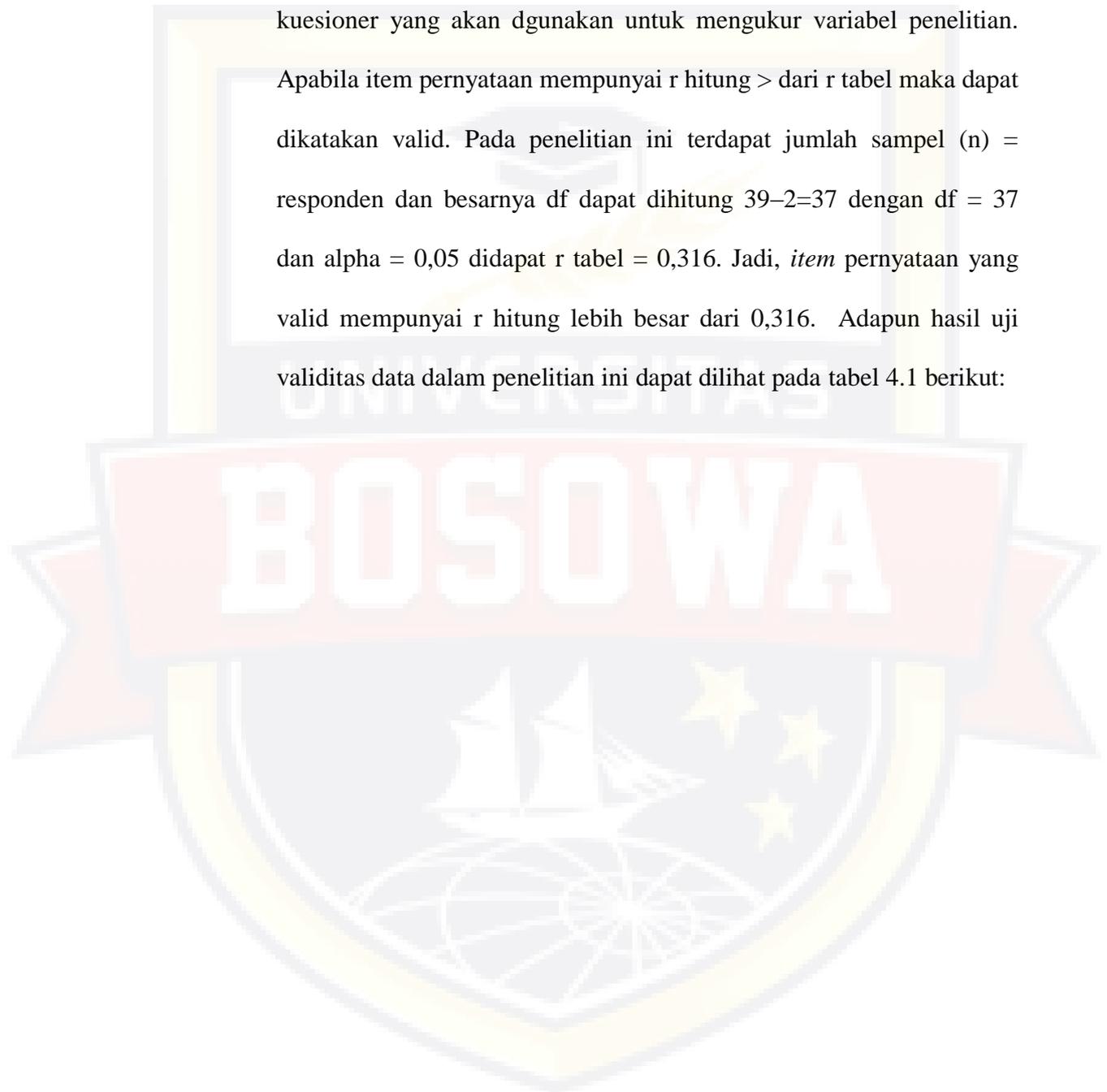
Sumber: Data primer diolah (2020)

4.2.2 Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.2.1. Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = responden dan besarnya df dapat dihitung $39-2=37$ dengan $df = 37$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,316. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,316. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:



Tabel 4. 7.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	X1	0,686	0,316	Valid
	X2	0,638	0,316	Valid
	X3	0,718	0,316	Valid
	X4	0,756	0,316	Valid
	X5	0,711	0,316	Valid
	X6	0,720	0,316	Valid
	X7	0,660	0,316	Valid
	X8	0,763	0,316	Valid
	X9	0,624	0,316	Valid
	X10	0,574	0,316	Valid
	X11	0,738	0,316	Valid
	X12	0,693	0,316	Valid
	X13	0,753	0,316	Valid
	X14	0,783	0,316	Valid
	X15	0,751	0,316	Valid
	X16	0,773	0,316	Valid
	X17	0,729	0,316	Valid
	X18	0,712	0,316	Valid
	X19	0,678	0,316	Valid
	X20	0,805	0,316	Valid
Kinerja Keuangan Perusahaan	Y1	0,657	0,316	Valid
	Y2	0,783	0,316	Valid
	Y3	0,783	0,316	Valid
	Y4	0,770	0,316	Valid
	Y5	0,878	0,316	Valid
	Y6	0,870	0,316	Valid
	Y7	0,608	0,316	Valid
	Y8	0,773	0,316	Valid
	Y9	0,841	0,316	Valid
	Y10	0,751	0,316	Valid
	Y11	0,743	0,316	Valid
	Y12	0,591	0,316	Valid
	Y13	0,683	0,316	Valid
	Y14	0,803	0,316	Valid
	Y15	0,781	0,316	Valid
	Y16	0,705	0,316	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2020

Tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti

bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8.
Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	<i>Good Corporate Governance</i>	0,947	Reliabel
2.	Kinerja Keuangan Perusahaan	0,943	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2020

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus terlebih dulu dilakukan sebelum uji regresi berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam uji hipotesis sudah terpenuhi. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah, uji normalitas, uji muslikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu *kolmogorov smirnov* dan *normal probability plot*. Uji *kolmogorov smirnov* lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail, dan hasil tersebut lebih dapat dipercaya. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 9.

Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04011535
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,109
	Absolute Negative	,084
	Positive	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2020)

Dari table 4.9 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asympt sig* (2 tailed) berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,745. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Suatu penelitian dikatakan lolos dari gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Tabel 4. 10.**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Good Corporate Governance	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Output SPSS 21 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, berarti ada problemautokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 ^a	,685	,677	4,09435	1,950

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

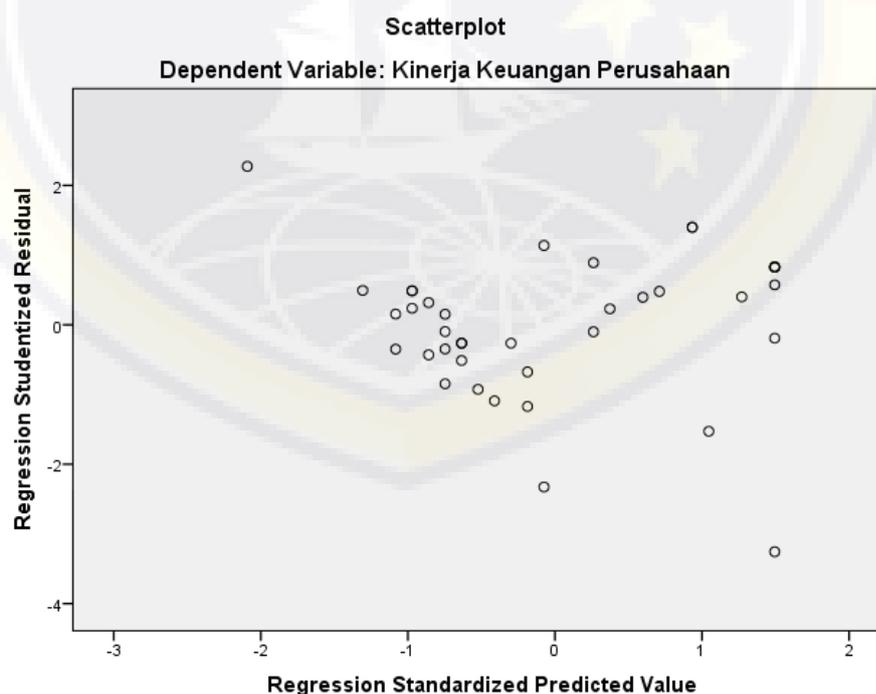
Model regresi yang baik dikatakan lolos uji autokorelasi jika angka D-W diantara -2 sampai +2. Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,950 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4. 12.

Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot



Sumber

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.12 menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak.

Tabel 4. 13.
Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan Perusahaan * Good Corporate Governance	(Combined)	1636,494	19	86,131	4,891	,001
	Between Groups	1350,821	1	1350,821	76,709	,000
	Deviation from Linearity	285,673	18	15,871	,901	,586
	Within Groups	334,583	19	17,610		
	Total	1971,077	38			

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai *deviatin from linearity* adalah 0,586 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan meregresikan variabel independen (*good*

corporate governace) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.

4.2.4.1 Regresi Linear Sederhana dan Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 14.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,947	6,483		1,534	,133
Good Corporate Governance	,668	,074	,828	8,977	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Output SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 9,947 + 0,668 X_1 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

X : Good Corporate Governance (GCG)

ϵ : error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 9,947 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*good corporate governance*) diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 9,947.

Nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* sebesar 0,668. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel *good*

corporate governance mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,668.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,685	,677	4,09435

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance

Sumber: Output SPSS 21 (2020)

Dari tabel 4. 15. di atas nilai *r square* sebesar 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa 68,5% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance*. Sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 16.
Tabel perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
GCG	8,977	2,0262	0,000	H_a diterima

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan tabel 4. 16. dapat dilihat bahwa variabel *good corporate governance* memiliki t hitung sebesar $8,977 > t$ tabel sebesar $2,0262$ dan tingkat signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka H_a diterima. Hal ini berarti *good corporate governance* positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis terbukti atau dapat diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,050$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Good corporate governance (GCG) berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang berarti semakin tinggi nilai *good corporate governance* (GCG) maka semakin tinggi pula ketaatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan atau mengawasi perusahaan. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan deviden yang diterima

meningkat), memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi mereka.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai t hitung GCG sebesar 8,977 sedangkan nilai tabel sebesar 2,0262 atau t hitung sebesar $8,977 > t$ tabel sebesar 2,0262 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yaitu *Good Corporate Govenance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Makassar (Persero).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari konflik Good Corporate Governance berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar $8,977 > t$ tabel sebesar 2,0262 dan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti *good corporate governance* positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis terbukti atau dapat diterima.

5.2 Saran

1. Bagi Seluruh Karyawan di PT. Kawasan Industri Makassar (Persero)

Setelah diketahui bahwa konflik *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan semua karyawan memperhatikan kinerjanya masing-masing agar semakin meningkat. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan deviden yang diterima meningkat), memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi penelitian selanjutnya objek penelitian dapat dilakukan dengan memperluas jumlah responden pada karyawan perusahaan, sehingga hasilnya dapat memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan hasilnya dapat digeneralisasi.
- b. Peneliti lebih lanjut disarankan untuk menambah faktor internal perusahaan yang dapat dijadikan variabel independen, seperti diskusi verbal, kemampuan intelektual dan kemampuan emosional. Atau menggunakan variabel moderating untuk hasil yang berbeda.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara dalam mendapatkan data yang valid dengan menggunakan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A. dan Zaini, S. 2004. *Komisaris Independen. Penggerak Praktik Good Corporate Governance di Perusahaan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Baurel, R. G. Nadja, dan Rogel. 2003. *Empirical Evidance on Corporate Governance in Europe: The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance, Forthcoming. Journal of Asser Management*, Oktober 2003, hal. 34-54.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja, 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro *Journal of Accounting* pp. 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmawati, D. Khomsiyah, dan Rahayu, R. G. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Makalah SNA VII.
- Ester Olpin Salongan. 2008. *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*. Sripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta: Prentice.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Hastuti, D. T. 2005. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*. Makalah SNA VIII.

Hidayah, E. 2007. *Penerapan Corporate Governance, Pengungkapan Informasi, dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan Publik Indonesia*. Penelitian. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

IICG, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.

Jansen, Michael C. Dan W.H. Meceking. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic* 3 Hal. 305-360.

Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi.

Marn, J.T.K. dan D.F. Romuald. 2012. *The Impact of Corporate Governance Mechanism and Corporate Performance: A study of Listed Compaines in Malaysia*. *Journal for the Advencement of Scince & Arts*. Vol. 3, No. 1. Malaysia.

Menurut *Organization of Economic Cooperatin and Development*. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. The OECD Paris.

Mulyadi. 2014. “*Strategic Management System dengan Pendekatan Balance Scorecard (Bagian Pertama dari Dua Tulisan)*”, *Usahawan*, No. 2, Tahun XVIII, Februari.

Pujiastuti, Anggraini. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap PraktikManajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi Purwantini, V. Titi. 2011. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek.Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol. 19, no.19, STIEAUB Surakarta Indonesia.

Santoso, S. 2010. *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sayidah, N. 2007. "*Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik.*" JAAI Volume 11 No. 1, 1-19.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-Mbu/2002 tentang: *Penerapan Praktik Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.

Surya Indra dan Ivan Yustiavandana. 2008. "*Penerapan Good Corporate Governance*". Edisi ke dua. Jakarta: Kencana.

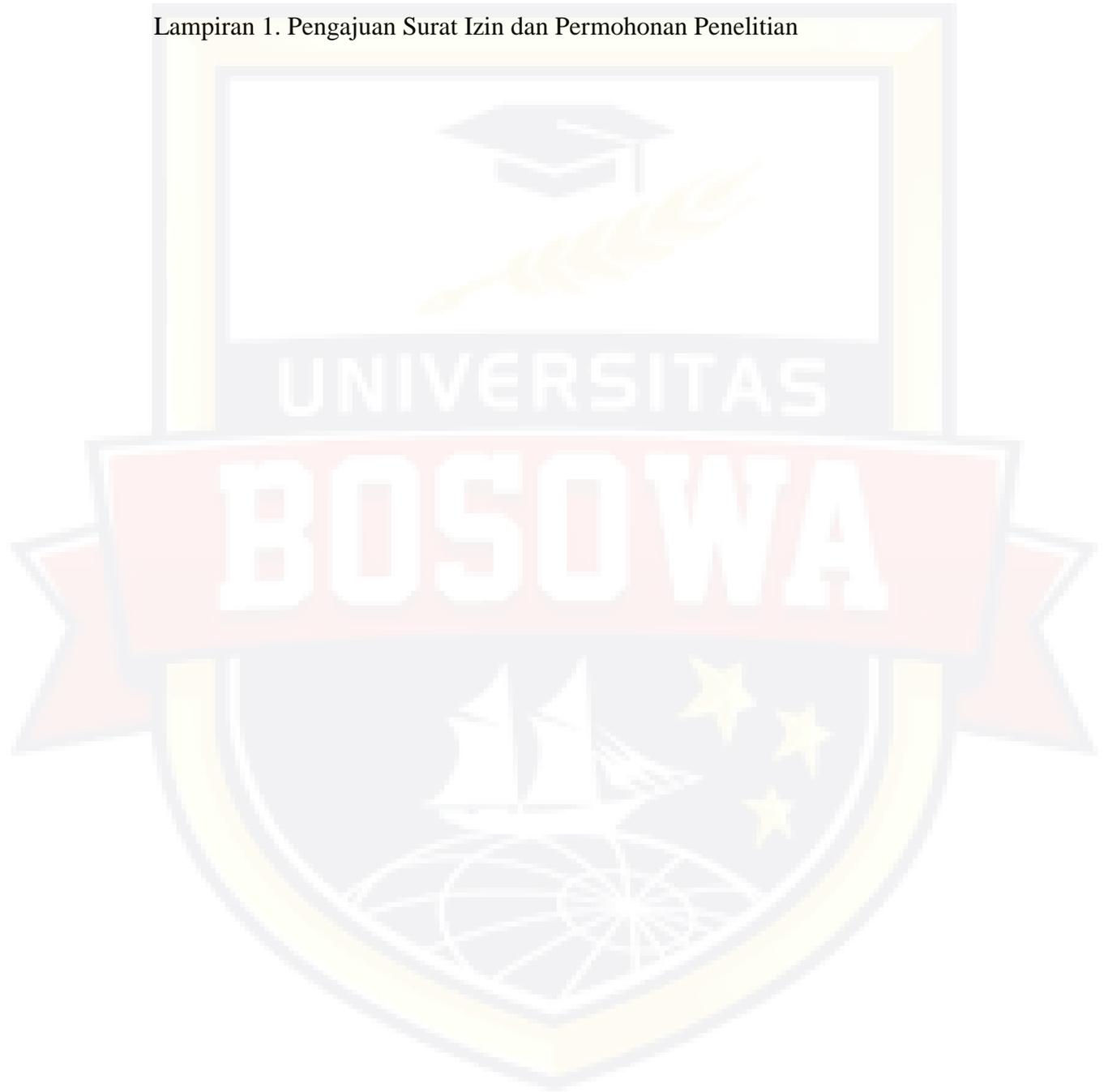
Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2000. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: Prentice Hall.

Wardani, D. K. 2008. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*. Penelitian Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Surat Izin dan Permohonan Penelitian





UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.1066/FEB/UNIBOS/VII/2020
Lampiran : -
Hal : Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth

PT. KIMA Makassar

Di -
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Irnayanti
Stambuk : 4516013030
Program Studi : Akuntansi
No.Tlp/Hp : 0852-5682-7832

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

"Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. KIMA Makassar".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Maret 2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

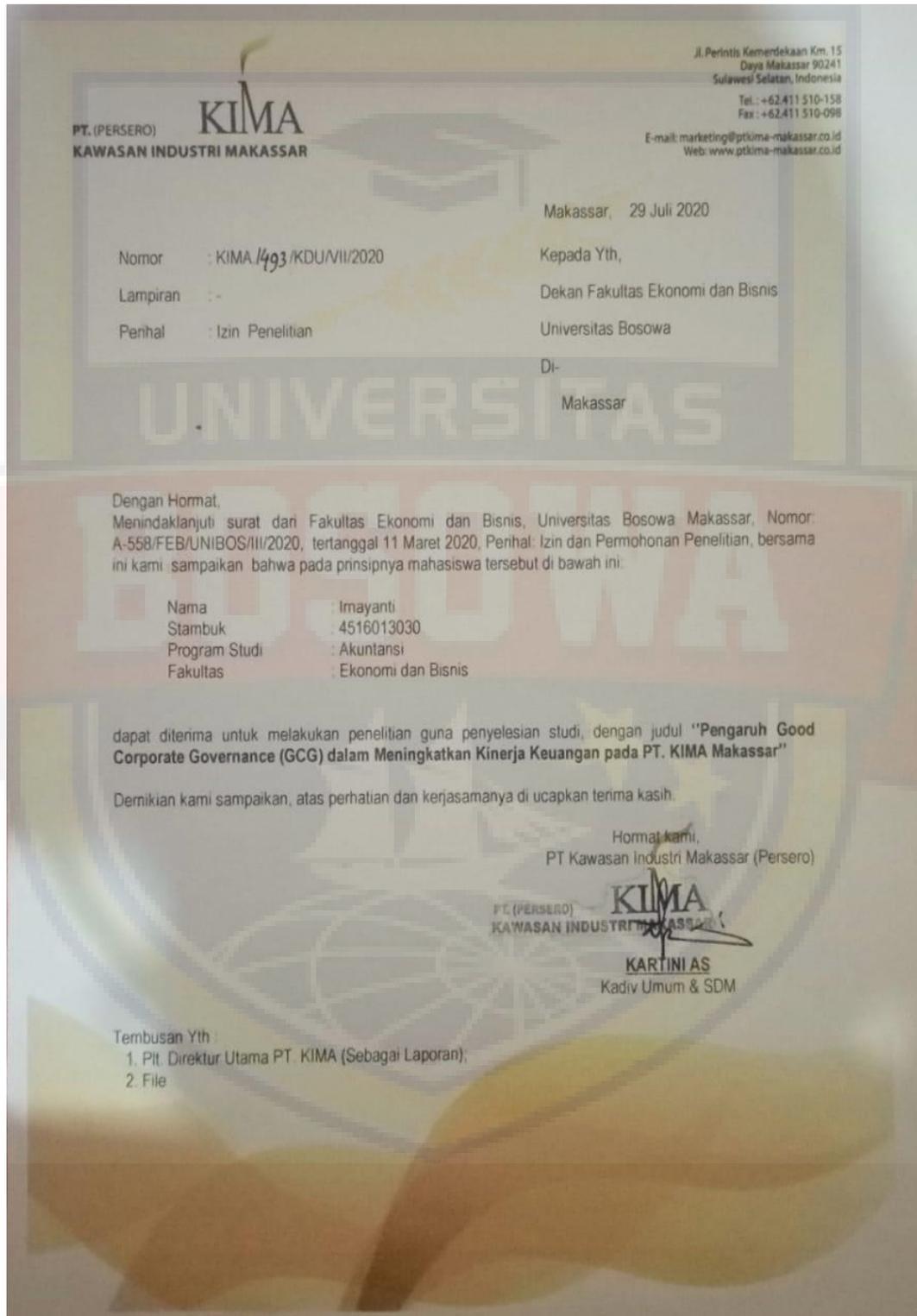


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari PT. Kawasan Industri Makassar
Makassar



Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

Perihal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di PT. Kawasan Industri Makassar (KIMA)

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya tempuh saat ini, saya sangat memerlukan informasi dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian mengenai kasus **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. KIMA Makassar”**. Melalui surat ini, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab beberapa pertanyaan atau kuesioner yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan objektif atau diisi apa adanya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i.

Kuesioner ini bukan tes psikologi dari mana pun, data yang diperoleh dari kuesioner ini hanya akan digunakan untuk penelitian. Maka dari itu Bapak/Ibu/Saudara/i tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Semua jawaban dan identitas yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan penulis rahasiakan.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Makassar, 09 Juli 2020

Hormat Saya

IRNAYANTI

IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda *checklist* (√) jawaban yang paling sesuai dengan Anda.

1. Tanggal pengisian :
2. Nama Responden :
3. Umur :..... Tahun
4. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : () SLTA () Diploma
() S1 () S2
() S3 () Lainnya
6. Lama Bekerja : () <5 tahun () 5-10 tahun
() > 10 tahun
7. Bagian/Departemen :
8. Jabatan :
9. Email :
10. Nomor HP :
11. Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat, bantuan, kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ Pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
3. Penulis mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu/Saudara/I dengan memberi tanda *checklist* (√) pada table yang sudah tersedia.
4. Ada lima (5) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Netral (N)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Cap/Tanda Tangan Perusahaan

DAFTAR PERTANYAAN

1. KUISIONER VARIABEL INDEPENDEN/VARIABEL BEBAS (X)

Pertanyaan Mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)/

A. Transparansi (*transparency*)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, dan jelas sehingga mudah di akses oleh pemangku kepentingan.					
2	Menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya seperti kas, laporan laba rugi, dan laporan neraca secara transparan.					
3	Mengumumkan informasi tentang kerjasama dengan perusahaan lain.					
4	Menerapkan prinsip keterbukaan dan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan.					

B. Akuntabilitas (*Accountability*)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menerapkan system penilaian kinerja melalui system informasi yang baik.					
2	Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab kepada semua organ dan semua karyawan perusahaan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.					
3	Menggunakan dana anggaran yang didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku.					
4	Meyakini semua karyawan memiliki kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dari peranan dalam pelaksanaan Good Corporate Governance.					

C. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Melaksanakan tanggung jawab social dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.					
2	Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap Perundang-Undangan.					
3	Berpegang pada kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan perusahaan.					
4	Mematuhi setiap komitmen yang dipegang.					

D. Kemandirian (*Independency*)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Informasi yang dihasilkan tidak memihak pada kepentingan sekelompok pemakai tertentu dan dari segala pengaruh atau tekanan.					
2	Menghindari terjadinya dominasi dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun.					
3	Melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar, peraturan Perundang-Undangan, tidak saling mendominasi dan tidak saling melempar tanggung jawab satu sama lain.					
4	Menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik.					

E. Kesetaraan atau Kewajaran (*Fairnes*)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Memelihara data tentang informasi pribadi Klien secara memadai.					
2	Klien diperlakukan dengan hormat, melalui pelayanan yang berkualitas.					
3	Memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan.					
4	Menetapkan system penilaian kinerja melalui system informasi yang baik.					

2. KUISIONER VARIABEL DEPENDEN/VARIABEL TERKAIT (Y)

Pertanyaan Mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan

A. Relevan

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.					
2	Menyajikan dengan jelas informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.					
3	Menjadikan informasi dalam laporan keuangan untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.					
4	Menggunakan informasi laporan keuangan yang dihasilkan sebagai alat evaluasi dan koreksi atas kegiatan di masa lalu untuk penyusunan anggaran tahun berikutnya.					

B. Andal

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menyajikan informasi dalam pelaporan keuangan yang dapat diuji dan bila dilakukan pengujian lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tidak berbeda.					
2.	Mampu mengarahkan informasi pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.					
3.	Menyajikan seluruh informasi keuangan dengan jujur dan disajikan secara wajar.					
4	Informasi yang dihasilkan system aplikasi memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat kecil ataupun bebas dari kesalahan.					

C. Dapat Dibandingkan

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menyajikan informasi yang termuat di dalam laporan keuangan yang dapat berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
2	Informasi laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan entitas pelaporan lain pada umumnya.					
3	Melakukan perbandingan laporan keuangan secara eksternal dan internal.					
4	Penayangan atau pemunculan data secara on-line melalui internet tepat waktu.					

D. Dapat Dipahami

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk istilah akuntansi yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.					
2	Menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pengguna.					
3	Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami.					
4	Informasi yang dihasilkan system aplikasi merupakan laporan yang sesuai dengan dokumen atau sumber data.					